

MANFAAT METODE PEMBELAJARAN *LEARNING TOURNAMENT* (TURNAMEN BELAJAR) MAMPU MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII-C SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 3 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Dra. URIP TRI WAHYUNI
SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Manfaat Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) pada Siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan cara pendekatan konvensional sudah dianggap tidak efektif serta menimbulkan kejenuhan di dalam kelas, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu dan terus berupaya memperbaiki proses pengelolaan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sarana termudah untuk meneliti, mengevaluasi, dan menyempurnakan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) adalah strategi pengajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Siswa memiliki dua tanggung jawab, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Pembelajaran Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) belum banyak diterapkan karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan di dalam kelompok. Selain itu kesan negatif sementara orang mengenai kegiatan kerja sama / belajar dalam kelompok. Banyak siswa yang tidak senang bekerja sama dengan orang lain. Siswa yang tekun harus bekerja melebihi yang lain, sementara yang kurang mampu merasa minder dengan siswa yang pandai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar di dalam Olahraga serta membangkitkan minat siswa untuk belajar bekerja sama mengkomunikasikan hasil belajarnya, dan siswa semakin aktif serta Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar). Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) terbukti signifikan : 1). Menggairahkan siswa untuk belajar. 2). Peningkatan aktivitas siswa.3). Pemunculan prestasi siswa yang meningkat. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata-kata Kunci : latihan rutin, bervariasi, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Matematika diberikan di sekolah selain untuk memberikan Ilmu Pengetahuan Pembelajaran kepada anak didik dan untuk menyehatkan tubuh, juga dipergunakan sebagai sarana untuk mencapai prestasi maksimal yang diharapkan, karena sekolah adalah tempat yang cocok untuk mendapatkan bibit-bibit siswa dan guru dalam mengikuti yang berprestasi baik yang nantinya dapat dibina dan dikembangkan terus untuk mencapai prestasi yang tinggi, sehingga dapat mengangkat derajat dan martabat bangsa di mata dunia. Matematika yang diajarkan di sekolah diantaranya adalah Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan moral yang harus dikembangkan dalam proses Pembelajaran Matematika yang diajarkan adalah Proses Pembelajaran.

Mengingat pentingnya usaha peningkatan prestasi Pembelajaran tersebut, khususnya cabang Pembelajaran Pembelajaran, penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan judul “ Manfaat Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) mampu meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui latihan Soal Soal dalam LKS mampu meningkatkan prestasi belajar

pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah ?

2. Apakah Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah ?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang teratur dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah ?
2. Ingin mengetahui apakah Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah ?

Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran dalam Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah dilakukan dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) maka prestasi belajar siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : a) Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian yang relevan. b) Sebagai dasar menentukan variabel yang lebih penting dalam peningkatan Matematika khususnya Pembelajaran. c) Sebagai bahan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

Bagi lembaga : a) Untuk meningkatkan mutu pelajaran Matematika. b) Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi Pembelajaran pada umumnya dan Matematika pada khususnya. c) Sebagai bahan masukan dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa. d) Sebagai bahan kepustakaan dan bahan bacaan untuk siswa.

Bagi masyarakat : a) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut. b) Sebagai bahan pertimbangan yang perlu dikaji kebenarannya. c) Memberikan masukan dan bahan informasi dan kepustakaan,

bahan bacaan mahasiswa, guru/pendidik yang lain ataupun masyarakat umum yang gemar Pembelajaran, khususnya Pembelajaran Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah.

Definisi Operasional

Gagne dan Briggs (1979:3) Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada satu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Refleksi Awal. Peneliti mengidentifikasi permasalahan pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Penelitian tindakan lebih menitikberatkan pendekatan naturalistik, sehingga hipotesis tindakan dirumuskan bersifat tentatif yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan keadaan lapangan.

4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang di dalamnya meliputi : a) Menetapkan indikator indikator rancangan pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah beserta strateginya. b) Menyusun rancangan strategi penyampaian dan pengelolaan pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah yang mencakup (rancangan program, bahan, strategi belajar mengajar, dan evaluasi). c) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa lembar observasi yang dalam PTK ini sekaligus sebagai lembar evaluasi. Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar). d) Menyusun rencana pengelolaan data, baik yang bersifat kualitatif, maupun kuantitatif.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

1. Guru sebagai peneliti melaksanakan rancangan pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah yang telah direncanakan.
2. Guru yang sekaligus berfungsi sebagai observer melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan alat perekam data dan catatan lapangan.

Refleksi

Penelitian ini sekaligus sebagai pengamat/observer melaksanakan kegiatan yang meliputi : analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektivitas rancangan pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Dalam PTK, instrumen utama penelitian adalah peneliti. Hal itu sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982) bahwa peneliti adalah orang yang paling mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Untuk mendukung dan melengkapi instrumen utama digunakan instrumen penunjang (Moleong, 1995). Instrumen penunjangnya adalah lembar/pengamatan yang sekaligus merupakan alat evaluasi/penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : a) Silabus. b) Rencana Pelajaran (RP). c) Lembar Kegiatan Siswa. d) Tes Formatif

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Data belajar diperoleh dari pengamatan yang sekaligus penilaian kemampuan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah . Langkah-langkah analisis data adalah menelaah seluruh data yang terkumpul dari keseluruhan instrumen, mereduksi data, menyimpulkan dan memverifikasi (Rofi'uddin, 1998:36)

Untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan : jumlah semua nilai dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2004 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gambaran Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil setting siswa Kelas VIII-C Semester Ganjil Di SMP Negeri 3 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018, ini pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut : **Perencanaan**, meliputi penerapan materi pembelajaran pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya Agustus sampai dengan Bulan Oktober 2017.

Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar Manfaat Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang menyenangkan pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah.

Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah.

Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan para guru kelas yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar).

Penjelasan Per Siklus

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut :

Perencanaan : menyusun rencana, menyiapkan soal/masalah, menyiapkan blangko evaluasi

Tindakan : menjelaskan KMB secara umum, membentuk kelompok (3 kelompok masing-masing 7 anak), memberikan beberapa masalah, tiap kelompok memilih masalahnya sendiri, diskusi kelompok membahas masalah masing-masing, membantu secukupnya pada masing-

masing kelompok, melaksanakan diskusi kelas, menarik kesimpulan.

Observasi : mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model belajar, memantau diskusi / kerjasama antar siswa, mengamati proses transfer kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak.

Refleksi : mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan unruk daur berikutnya.

Dalam proses pembelajaran siklus pertama pengenalan materi dilakukan dengan diskusi kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang materinya dikembangkan dalam praktek di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan :

Siswa aktif = kelompok I : 2 siswa , kelompok II : 3 siswa, kelompok III : 2 siswa.

Siswa Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) : kelompok I : 2 siswa. Kelompok II : 4 siswa. kelompok III : 3 siswa.

Siswa mampu Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah : kelompok I : 3 siswa, kelompok II : 3 siswa. kelompok III : 3 siswa.

Interprestasi

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok dan sebaiknya disampaikan oleh anggota kelompok. Karena materi awal belum begitu dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

Hasil belajar siswa aktivitas dengan metode pembelajaran *learning tournament* pada siklus I adalah : 1 siswa mendapat skor 53; 5 siswa mendapat skor 55; 2 siswa mendapat skor 57; 3 siswa mendapat skor 58; 3 siswa mendapat skor 62; 3 siswa mendapat skor 63; 11 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 66; dan 3 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 62,32. Prosentase 62%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 26,47 (26%) dan yang Tidak Aktif menunjukkan 73,52 (74%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 11,76 (12%) dan dengan kriteria Kurang

menunjukkan 88,23 (88%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62,32 (62%). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70%) yang telah ditentukan. Maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II.

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut :

Perencanaan : menyusun rencana, memadukan hasil refleksi daur I agar lebih efektif, menyiapkan blangko, observasi, angket, dan evaluasi.

Tindakan : menjelaskan KMB dan informasi hasil pada daur I, membentuk kelompok (3 kelompok masing-masing 7 anak), memberikan soal/masalah, diskusi kelompok, memberikan bantuan secukupnya pada masing-masing kelompok, diskusi kelas, menarik kesimpulan.

Observasi : mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran, memantau diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok, mengamati proses transfer informasi, mengamati catatan dan pemahaman masing-masing anak.

Refleksi : mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Pengenalan materi dilakukan pada kelompok oleh anggota kelompok yang menguasai, kemudian dikembangkan dengan pembahasan lain dalam kelompok dan hasilnya sebagai berikut :

Siswa Aktif = kelompok I : 4 siswa, kelompok II : 4 siswa, kelompok III : 3 siswa.

Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) : kelompok I : 5 siswa, kelompok II : 5 siswa, kelompok III : 4 siswa.

Siswa mampu Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah : kelompok I : 5 siswa, kelompok II : 6 siswa, kelompok III : 5 siswa.

Interprestasi

Pada siklus kedua ini hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman

materi, maka aktivitas dan peran siswa kurang nampak dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa aktivitas dengan metode pembelajaran *learning tournament* pada siklus II adalah : 2 siswa mendapat skor 55; 1 siswa mendapat skor 57; 3 siswa mendapat skor 58; 3 siswa mendapat skor 62; 4 siswa mendapat skor 63; 5 siswa mendapat skor 64; 8 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 66; 1 siswa mendapat skor 68; dan 4 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 64,02. Prosentase 64%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 41,17 (41%) dan yang Tidak Aktif menunjukkan 58,82 (59%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 38,23 (38%) dan dengan Kriteria Kurang Baik menunjukkan 61,76 (62%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata-Rata Nilai Sebesar 64,02 (64%). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke III.

Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut :

Perencanaan : menyusun rencana perbaikan, mengoptimalkan waktu, menyiapkan blangko, observasi dan evaluasi.

Tindakan : penjelasan umum KMB dan informasi hasil pada daur II, membentuk kelompok (3 kelompok masing-masing 7 anak), memberikan soal / masalah, diskusi kelompok, memberikan bantuan pada masing-masing kelompok, diskusi kelas, menarik kesimpulan.

Observasi : mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran, memantau diskusi/kerjasama antar siswa dalam kelompok, mengamati proses transfer informasi, mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa, mengamati catatan dan pemahaman masing-masing anak.

Refleksi : mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, menyusun laporan.

Pada siklus ini diawali dengan pembekalan khusus bagi siswa yang mampu dari masing-masing kelompok, untuk dikembangkan kepada anggota kelompoknya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Siswa Aktif = kelompok I : 5 siswa, kelompok II : 7 siswa, kelompok III : 7 siswa.

Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) : kelompok I : 7 siswa, kelompok II : 7 siswa, kelompok III : 6 siswa.

Siswa mampu Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah : kelompok I : 6 siswa, kelompok II : 7 siswa, kelompok III : 6 siswa.

Interprestasi

Pada siklus ketiga hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya aktivitas dan ketrampilan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa aktivitas dengan metode pembelajaran *learning tournament* pada siklus III adalah : 5 siswa mendapat skor 72; 6 siswa mendapat skor 74; 5 siswa mendapat skor 75; 11 siswa mendapat skor 67; 1 siswa mendapat skor 77; dan 6 siswa mendapat skor 78. Skor rata-rata 75,29. Prosentase 75%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 79,41 (79%) dan yang Tidak Aktif menunjukkan 20,58 (21%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 91,17 (91%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 8,82 (9%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata-Rata Nilai sebesar 75,29 (75%). Karena masih berada diatas KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi

dengan menggunakan model pembelajaran Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) adalah memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 26,47 (26%) dan yang tidak Aktif menunjukkan 73,52 (74%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 11,76 (12%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 88,23 (88%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62,32 (62%). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 41,17 (41%) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58,82 (59%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 38,23 (38%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 61,76 (62%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64,02 (64%). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke III. Dan Pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 79,41 (79%) dan yang tidak Aktif menunjukkan 20,58 (21%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 91,17 (91%) dan dengan Kriteria Kurang menunjukkan 8,82 (9%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 75,29 (75%). Karena masih berada diatas KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

Salah satu hasil observasi selain tiga hal yang menjadi sasaran tindakan penelitian adalah dengan berkembangnya pemahaman materi sejalan dengan berkembangnya aktivitas dan

ketrampilan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) siswa. Dengan kata lain, semakin siswa memahami materi semakin eksis dalam kelompoknya. Hal ini terlihat pada siklus I aktivitas siswa yang aktif 26% dan yang tidak aktif 74%, lalu Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang baik 12% dan yang kurang 88%, serta hasil prestasi yang dicapai sebesar 62% pada siklus II aktivitas siswa yang aktif 41% dan yang tidak aktif 59%, lalu Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang baik 38% dan yang Kurang 62% serta hasil prestasi yang dicapai sebesar 64% pada siklus III aktivitas siswa yang aktif 79% dan yang tidak aktif 21%, lalu Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang baik 91% dan yang Kurang 9%, serta hasil prestasi yang dicapai sebesar 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas persiklus, mulai dari siklus I, siklus II, sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan dalam Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa, baik secara kelompok maupun secara individu. Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah adalah sebuah ketangkasan, maka semakin banyak berlatih tentu akan semakin meningkatkan hasil prestasinya dalam melakukan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar).
2. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 26,47 (26%) dan yang tidak aktif menunjukkan 73,52 (74%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 11,76 (12%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 88,23 (88%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 62,32 (62%). Karena masih berada dibawah

KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke II. Pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 41,17 (41%) dan yang tidak Aktif menunjukkan 58,82 (59%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 38,23 (38%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 61,76 (62%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 64,02 (64%). Karena masih berada dibawah KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada siklus ke III. Dan pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas Aktif secara rata-rata sebesar 79,41 (79%) dan yang tidak Aktif menunjukkan 20,58 (21%) serta siswa yang melakukan Dengan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) yang memiliki Kriteria Baik sebesar 91,17 (91%) dan dengan kriteria Kurang menunjukkan 8,82 (9%) serta Hasil Prestasi Belajar Siswa memiliki Rata Rata Nilai sebesar 75,29 (75%). Karena masih berada diatas KKM 70 (70%) yang telah ditentukan, maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Sehingga dalam penelitian dinyatakan Tuntas atau Berhasil.

Saran

1. Bagi Guru-guru disarankan dapat memanfaatkan Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar) untuk Menjelaskan Bentuk dan Operasi Bilangan Pecah .
2. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keperluan tersebut, tentu saja dengan melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini.
3. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya mengalokasikan dana untuk mengadakan satu atau lebih tempat khusus untuk Metode

- Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar). 4. Bagi Komite Sekolah sebaiknya mendukung penggalian dana untuk Metode Pembelajaran *Learning tournament* (Turnamen Belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer Sarah, 1997, Fakta Tubuh, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Harsono, 1998, Coaching dan Aspek Psikologi Dalam Coaching, Dep. Dik. Bud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Knight John E, 1977, Indera Prima, Indonesia Publishing House, Bandung
- Muhajir, 2004, Matematika Teori dan Praktek Untuk SD, PT. Erlangga, Jakarta
- Kosasih Engkos, 1993, Pembelajaran Teknik dan Program Latihan CV. Akademika Pressindo, Jakarta
- Kuntaraf Jonathan dan L. Kuntaraf Kathleen, 1992, Pembelajaran Sumber Kesehatan , PT. Advent, Bandung
- Nurhasan, 2001, Tes dan Pengukuran Dalam Metematika, Prinsip-Prinsip dan Penerapan, Direktorat Jendral Pembelajaran, Depdiknas, Jakarta
- O. Bompa Tudor, 1973, Theory and Methodology of Training, The Key To Athletic Performance.